BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 10 Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, guru menggunakan enam jenis tindak tutur direktif yaitu jenis tindak tutur permintaan (*requestives*), meliputi (meminta, mengajak, mendorong), pertanyaan (*questions*), meliputi (mengintrogasi, bertanya), perintah (*requirements*) meliputi (mengomando, mengarahkan, menuntut, menghendaki, mengintruksikan, mengatur), larangan (*prohibitive*), meliputi (membatasi, melarang), pemberian izin (*permissives*), meliputi (menyetujui, memaafkan, memperbolehkan, menganugrahi), dan nasihat (*advisories*), meliputi (menyarankan, menasehati), dengan jumlah seluruh tuturan direktif sebanyak 111 tuturan. Tuturan yang paling dominan digunakan guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yaitu tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah. Tindak tutur direktif yang diucapkan guru paling banyak digunakan agar siswa memberikan jawaban atau respon aktif dari pertanyaan guru, dan beberapa tuturan digunakan agar siswa melakukan suatu tindakan tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan tindak tutur direktif ini terbukti efektif dalam membimbing, mengarahkan, dan mendorong serta menumbuhkan respon aktif dari siswa selama proses pembelajaran di kelas. Tindak tutur direktif digunakan guru sebagai alat untuk

menciptakan komunikasi yang jelas dan terarah agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan teori pragmatik, terutama dalam konteks tindak tutur direktif. Hasil temuan mengenai enam jenis tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Ibrahim (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat) memperkuat konsep bahwa bahasa bukan hanya alat dalam menyampaikan informasi, namun juga sebagai sarana untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal penting untuk penerapan teori tindak tutur dalam interaksi nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan studi pragmatik bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk bahan refleksi dan acuan dalam menggunakan tindak tutur direktif secara tepat untuk mengelola kelas, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini penting

dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Bagi siswa, penggunaan tindak tutur direktif secara konsisten dalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan kemampuan dalam berbicara.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis menyarankan:

1. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya penggunaan tindak tutur direktif dalam proses komunikasi di kelas. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk memahami bahasa dalam konteks pengajaran dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, serta untuk mengembangkan studi lanjutan dalam bidang pragmatik.

2. Bagi Para Guru

Bagi guru diharapkan dapat memahami pentingnya penggunaan tindak tutur direktif yang tepat dan beragam dalam pembelajaran, terutama dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan memilih bentuk tuturan yang sesuai guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran namun juga menanamkan nilai-nilai kebahasaan dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kemudian guru diharapkan dapat memperhatikan konteks dan karakter siswa agar tuturan direktif yang digunakan bisa diterima dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan efektif.